

## Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Agek Mayka Cahya Dewi<sup>1</sup>, Ni Nyoman Ayu Suryandari<sup>2\*</sup>, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
\*Email: ayusuryandari@unmas.ac.id

### ABSTRACT

*The manufacturing sector played a strategic role in the Indonesian economy through its contribution to employment, exports, and gross domestic product, it continued to face various internal and external challenges related to efficiency, risk management, and financial performance. This study aimed to examine the effect of enterprise risk management disclosure, managerial ownership, firm size, leverage, and growth opportunities on firm performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022–2024. The study employed a quantitative research approach using secondary data obtained from the annual financial statements published on the official Indonesia Stock Exchange website. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 95 manufacturing companies with 285 firm-year observations. Multiple linear regression analysis was applied to test the influence of the independent variables on firm performance, while classical assumption tests were conducted to ensure the validity of the regression model. The results indicated that enterprise risk management disclosure, managerial ownership, leverage, and growth opportunities did not have a significant effect on firm performance. In contrast, firm size had a positive and significant effect on firm performance, suggesting that larger companies tended to have better capabilities in utilizing resources, accessing external funding, and maintaining operational stability. The findings implied that not all internal governance and financial structure factors directly contributed to performance improvement, and that firm size remained a dominant determinant of performance in manufacturing companies. This study provided empirical evidence that enriched the literature on firm performance and could serve as a reference for managers, investors, and future researchers in understanding performance determinants in the manufacturing sector.*

*Keywords: Enterprise Risk Management, Managerial Ownership, Firm Size, Leverage, Growth Opportunity, Firm Performance*

### PENDAHULUAN

Sektor manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, ekspor, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti efisiensi operasional yang rendah, fluktuasi harga bahan baku, serta tekanan global terkait keberlanjutan (Pauji & Nurhasanah, 2022). Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2019–2020, kinerja sektor manufaktur Indonesia kembali menunjukkan pemulihan pada tahun 2021 seiring dengan kebijakan pemerintah dan pemulihan ekonomi pascapandemi (Azwina *et al.*, 2023; Sianipar *et al.*, 2023). Periode 2022–2024 menunjukkan perbaikan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercermin dari peningkatan *Return on Assets* (ROA). Kondisi ini sejalan dengan fase ekspansi sektor manufaktur yang ditunjukkan oleh *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia yang mencapai 51,9 pada awal 2025. Tren positif ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan pelaku usaha, investasi, dan daya beli masyarakat, sehingga memperkuat prospek sektor manufaktur ke depan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berupa suatu bentuk informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan dimana informasi

tersebut digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Ernawatiningsih *et al.*, 2025). Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dan menjaga keberlanjutan usaha (Amir *et al.*, 2022). Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, di mana laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi pemangku kepentingan (Hastuti, 2024; Nugroho & Sunarya, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan (Mongan & Suryandari, 2025), seperti pengungkapan manajemen risiko, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kesempatan pertumbuhan.

Pengungkapan manajemen risiko (*Enterprise Risk Management/ERM*) berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Muslih & Maghfiroh, 2023; Tumonggor *et al.*, 2023). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi terkait pengaruh ERM terhadap kinerja perusahaan, baik positif maupun negatif (Damayanti & Venusita, 2022; Herliana & Wijayanti, 2025). Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kesempatan pertumbuhan, yang menunjukkan hasil berbeda pada berbagai subsektor manufaktur (Gunawan & Wijaya, 2020; Hidayat *et al.*, 2025; Wulandari *et al.*, 2025).

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan *research gap* yang perlu ditelaah lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan manajemen risiko, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, serta kesempatan pertumbuhan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen yang diberi kewenangan mengelola operasional perusahaan (Sutisna *et al.*, 2024). Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat menimbulkan *agency cost*, meliputi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss* (Okta & Nursanita, 2025). Teori ini menekankan pentingnya mekanisme pengendalian, transparansi laporan, dan insentif berbasis kinerja untuk menekan konflik keagenan serta mendorong kinerja agen agar selaras dengan tujuan principal (Azzahra & Ulynnuha, 2025).

### Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management/ERM*) merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengelola ketidakpastian yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, di mana efektivitasnya sangat bergantung pada kebijakan manajemen (Muslih & Maghfiroh, 2023). Berdasarkan *agency theory*, pengungkapan manajemen risiko mencerminkan mekanisme transparansi informasi antara agen dan *principal* guna menekan asimetri informasi dan *agency cost*, sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola risiko secara bertanggung jawab (Suryanata & Sujana, 2023; Tumonggor *et al.*, 2023). Pengungkapan risiko yang memadai mampu meningkatkan pengawasan operasional, meminimalkan risiko kecurangan, serta memberikan sinyal positif kepada investor yang berdampak pada peningkatan kinerja Perusahaan (Suryandari *et al.*, 2026; Suryandari, 2025; Ernawatiningsih *et al.*, 2025). Penelitian oleh Supriyadi & Setyorini, (2020) dan Wulandari *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka

hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi ketika manajer memiliki saham perusahaan sekaligus berperan sebagai pengambil keputusan strategis, sehingga meningkatkan keterlibatan manajemen dalam penciptaan nilai perusahaan (Suwisma *et al.*, 2023). Berdasarkan *agency theory*, kepemilikan manajerial menjadi mekanisme penyalarsan kepentingan antara agen dan *principal*. Keterlibatan manajer sebagai pemilik mendorong pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan kinerja perusahaan, yang tercermin melalui struktur kepemilikan dalam laporan keuangan (Kartikasari *et al.*, 2022). Tingginya kepemilikan manajerial mampu menyalarskan kepentingan manajer dan pemegang saham, mengurangi konflik keagenan, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Gunawan & Wijaya (2020) dan Shanti & Kusumawardhany (2024) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aktivitas operasional dan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, yang umumnya diukur melalui total aset, penjualan bersih, dan nilai ekuitas (Nuridah *et al.*, 2023). Berdasarkan *agency theory*, perusahaan besar memiliki sistem pengawasan, pelaporan, serta mekanisme kontrol yang lebih kuat sehingga mampu menekan konflik keagenan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki posisi pasar yang kuat dan kemudahan akses terhadap modal eksternal, sehingga lebih fleksibel dalam merancang strategi peningkatan nilai dan menjaga keberlanjutan usaha. (Dewi & Praptoyo, 2022; Agustiningih & Septiani, 2022). Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Suryandari *et al.*, 2021). Selain itu, ukuran perusahaan juga mencerminkan kesiapan manajemen dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis dan menyesuaikan kebijakan internal secara efektif. Penelitian oleh Burhan & Bagana (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan**

*Leverage* mencerminkan tingkat pemanfaatan utang dalam struktur modal perusahaan yang menuntut pembayaran biaya tetap dan berpotensi memengaruhi risiko serta kinerja keuangan perusahaan (Suhardi, 2021). Berdasarkan *agency theory*, *leverage* menjadi mekanisme disiplin bagi manajemen karena adanya pengawasan dari kreditor. Keberadaan utang mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan operasional, sebab perusahaan memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok secara berkala, yang tercermin dari perbandingan kewajiban terhadap total aset (Rejeki & Haryono, 2021). *Leverage* yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan efisiensi investasi dan nilai perusahaan, meskipun perusahaan tetap perlu mengantisipasi risiko finansial akibat beban bunga yang tinggi. Penelitian oleh Afrianti & Purwaningsih (2022) dan Purwanti (2021) yang

menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Kesempatan pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) mencerminkan potensi perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya dan strategi bisnis guna meningkatkan skala usaha dan profitabilitas (Hanifah & Widiawati, 2020). Berdasarkan *agency theory*, *growth opportunity* memengaruhi keputusan investasi agen yang diawasi *principal*. Tingginya prospek pertumbuhan mendorong manajemen untuk memilih proyek investasi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, namun tetap berpotensi menimbulkan konflik kepentingan apabila tidak diawasi secara optimal. Kesempatan pertumbuhan umumnya diukur melalui rasio pertumbuhan aset atau investasi yang mencerminkan daya tahan perusahaan dalam menghadapi dinamika industri dan ekonomi, serta mendorong perusahaan memperoleh pendanaan tambahan untuk mendukung ekspansi bisnis (Leonardo & Michael, 2024). Investor cenderung merespons positif perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi karena memberikan sinyal profitabilitas jangka panjang dan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian oleh Nursida & Yusniawati (2024) dan Salsabilla & Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa kesempatan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: Kesempatan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data laporan keuangan periode 2022-2024 yang datanya diperoleh melalui website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi data penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2022-2024 sebanyak 285 perusahaan yang telah memberikan informasi data resmi dalam website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 1.**

#### **Seleksi Sampel Penelitian dengan Menggunakan *Purposive Sampling***

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Total
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		223
pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> )		
1.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2022-2024	(26)
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2022-2024	(19)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(27)

4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(56)
	Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	95
	Jumlah tahun pengamatan	3
	Jumlah amatan dalam 3 tahun (95 x 3)	285

Sumber: www.idx.co.id (2025)

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa dari populasi yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 95 perusahaan dengan 285 data pengamatan selama 3 tahun.

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi guna mengetahui kecenderungan dan sebaran data (Lasabuda & Mangantar, 2022). Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, *leverage*, dan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan program SPSS versi 25 sebagai alat untuk menguji data tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda dalam penelitian ini mensyaratkan terpenuhinya asumsi-asumsi klasik agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid dan tidak bias (Lasabuda & Mangantar, 2022). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara parsial. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut.

$$KP = a + \beta_1ERM + \beta_2KM + \beta_3UP + \beta_4DAR + \beta_5GO + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- KP = Kinerja Perusahaan
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Variabel
- ERM = Pengungkapan Manajemen Risiko
- KM = Kepemilikan Manajerial
- UP = Ukuran Perusahaan
- DAR = *Leverage*
- GO = Kesempatan Pertumbuhan
- e = *Error*

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai kecil menandakan sebagian besar variasi Kinerja Perusahaan dipengaruhi faktor di luar model (Lasabuda & Mangantar, 2022).

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Lasabuda & Mangantar, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	285	0,6	0,9	0,7	0,1
KM	285	0,1	1,0	0,6	0,3
UP	285	24,8	32,9	28,5	1,7
DAR	285	0,1	0,9	0,3	0,2
GO	285	-0,3	5,8	0,1	0,4
KP	285	0,1	0,5	0,1	0,1
Valid N (listwise)	285				

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 285 sampel. Tabel tersebut menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Adapun gambaran distribusi data statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Pada variabel Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 285 observasi memiliki nilai minimum sebesar 0,6 pada PT Asiaplast Industries Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,9 pada PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) ERM sebesar 0,7 dengan standar deviasi sebesar 0,1. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan manufaktur relatif tinggi dan homogen, sehingga variasi data tergolong rendah.
2. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 285 observasi memiliki nilai minimum sebesar 0,1 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,0 pada PT Tunas Alfin Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6 dengan standar deviasi sebesar 0,3. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen cukup besar, namun tingkat variasi data relatif tinggi antar perusahaan.
3. Pada variabel Ukuran Perusahaan (UP) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 285 observasi memiliki nilai minimum sebesar 24,8 pada PT Estee Gold Feet Tbk dan nilai maksimum sebesar 32,9 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,5 dengan standar deviasi sebesar 1,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki ukuran yang bervariasi, namun masih berada dalam rentang yang relatif stabil.
4. Pada variabel *Leverage* (DAR) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 285 observasi memiliki nilai minimum sebesar 0,1 pada PT Sinergi Inti Plastindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,9 pada PT Sinergi Inti Plastindo Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,2. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan cenderung stabil dan penggunaan utang masih berada pada batas yang wajar.
5. Pada variabel Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Opportunity*/GO) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 285 observasi memiliki nilai minimum sebesar -0,3 pada PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk dan nilai maksimum sebesar 5,8 pada PT Isra Presisi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1 lebih kecil dibandingkan standar deviasi sebesar 0,4. Hal ini mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam peluang pertumbuhan perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

6. Pada variabel Kinerja Perusahaan (KP) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 285 observasi memiliki nilai minimum sebesar 0,1 pada PT Wahana Inti Makmur Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,5 pada PT Lautan Luas Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1 dengan standar deviasi sebesar 0,1. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur bervariasi antar perusahaan, namun secara umum berada pada tingkat yang moderat selama periode 2022–2024.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06967381
Most Extreme Differences	Absolute	0,174
	Positive	0,138
	Negative	-0,174
Test Statistic		0,174
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,131

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 5.2 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,131 yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan Manajemen Risiko	0,945	1,058
	Kepemilikan Manajerial	0,918	1,090
	Ukuran Perusahaan	0,850	1,177
	<i>Leverage</i>	0,898	1,113
	Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan	0,929	1,076

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi dan model regresi layak digunakan.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,922
a. Predictors: (Constant), GO, DAR, ERM, KM, UP	
b. Dependent Variable: KP	

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (*DW test*) sebesar 1,922. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson, model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai DW berada di antara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$ , yaitu pada rentang 1,658 sampai 2,342. Karena nilai DW 1,922 berada dalam rentang tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,334	9,053		-0,810	0,419
	Pengungkapan Manajemen Risiko	14,176	8,890	0,097	1,595	0,112
	Kepemilikan Manajerial	-1,710	1,021	-0,103	-1,674	0,095
	Ukuran Perusahaan	-0,033	0,207	-0,010	-0,161	0,872
	Leverage	-0,280	1,860	-0,077	-1,226	0,221
	Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan	-0,358	1,73	-0,029	-0,476	0,635

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti didalam model regresi ini tidak terjadi kesamaan varian dari residual antar variabel atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7.**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,079	0,120			0,512
	ERM	-0,130	0,118	-0,066	-0,656	0,270

	KM	0,011	0,014	0,050	-1,105	0,415
	UP	0,009	0,003	0,219	0,816	<0,001
	DAR	-0,048	0,025	-0,119	3,474	0,053
	GO	-0,004	0,010	-0,026	-1,945	0,672

Sumber: Data diolah (2026)

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi linier berganda diperoleh pada Tabel 7 sebagai berikut.

$$Y = -0,079 - 0,130ERM + 0,011KM + 0,009UP - 0,048DAR - 0,004KP$$

Interpretasi persamaan regresi adalah:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar  $-0,079$  menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu pengungkapan manajemen risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kesempatan pertumbuhan perusahaan bernilai nol, maka kinerja perusahaan akan bernilai  $-0,079$ .
2. Koefisien regresi pengungkapan manajemen risiko ( $\beta_1$ ) sebesar  $-0,130$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,270$  maka variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Koefisien regresi kepemilikan manajerial ( $\beta_2$ ) sebesar  $0,011$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,415$  maka variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $\beta_3$ ) sebesar  $0,009$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $<0,001$  maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5. Koefisien regresi *leverage* ( $\beta_4$ ) sebesar  $-0,048$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,053$  maka variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6. Koefisien regresi kesempatan pertumbuhan perusahaan ( $\beta_5$ ) sebesar  $-0,004$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,672$  maka variabel kesempatan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sehingga terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi variabel dependen tersebut. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 <sup>a</sup>	.152	.148	.07029535

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Adjusted R Square* sebesar  $0,148$ . Hal ini menunjukkan bahwa sebesar  $14,8\%$  variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh pengungkapan manajemen risiko, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kesempatan

pertumbuhan perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi ( $b_{1,2,3}$ ), sehingga diketahui pengaruh secara parsial antara pengungkapan manajemen risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, serta kesempatan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024 adalah memang benar-benar nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.079	.120		-.656	.512
	Pengungkapan Manajemen Risiko	-.130	.118	-.066	-1.105	.270
	Kepemilikan Manajerial	.011	.014	.050	.816	.415
	Ukuran Perusahaan	.009	.003	.219	3.474	.001
	<i>Leverage</i>	-.048	.025	-.119	-1.945	.053
	Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan	-.004	.010	-.026	-.424	.672

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) analisis pada Tabel 9 di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perusahaan  
Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $-0,105$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,270 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan  
Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $0,816$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,415 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan  
Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $0,474$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.
4. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan  
Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $-0,945$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,053 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.
5. Pengaruh Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $-0,424$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,672 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak.

### **Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung oleh hasil pengujian regresi, yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,066$  dengan nilai t-hitung  $-1,105$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,270 (> 0,05)$ , sehingga  $H_1$  ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pengungkapan manajemen risiko tidak mampu memengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan *Agency Theory*, pengungkapan manajemen risiko seharusnya menjadi bentuk transparansi yang menekan asimetri informasi antara *principal* dan agen, memungkinkan penguatan fungsi monitoring serta mengurangi perilaku oportunistik manajemen (Okta & Nursanita, 2025). Namun, penelitian ini menunjukkan pengungkapan tersebut belum berperan optimal sebagai mekanisme pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi risiko yang disajikan masih bersifat administratif dan belum terintegrasi dalam pengawasan maupun pengambilan keputusan strategis (Azzahra & Ulynnuha, 2025). Mekanisme pengawasan dan insentif yang selaras diperlukan agar pengungkapan dapat efektif meningkatkan kinerja agen (Sutisna *et al.*, 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini belum sejalan dengan *Agency Theory* dalam menekan konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa pengungkapan manajemen risiko cenderung masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Herliana dan Wijayanti (2025), Aryanti *et al.*, (2021), serta Winarto & Chairi (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung oleh hasil pengujian regresi, yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $0,050$  dengan nilai t-hitung  $0,816$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,415 (> 0,05)$ , sehingga  $H_2$  ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan *Agency Theory*, kepemilikan manajerial seharusnya menyelaraskan kepentingan antara *principal* dan agen melalui keterlibatan manajemen sebagai pemilik saham, memperkuat fungsi monitoring, serta menekan perilaku oportunistik (Okta & Nursanita, 2025). Namun, penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial belum berperan optimal sebagai mekanisme pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Keterlibatan manajemen belum diikuti penguatan pengawasan maupun penyelarasan kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis (Azzahra & Ulynnuha, 2025). Dukungan sistem pengendalian dan insentif yang tepat diperlukan agar kepemilikan manajerial efektif meningkatkan kinerja agen (Sutisna *et al.*, 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini belum sejalan dengan *Agency Theory* dalam menekan konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan manajerial dalam struktur kepemilikan belum optimal dalam mendorong akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat *et al.*, (2025), Aziizah *et al.*, (2022), serta Anisah & Hartono (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan didukung oleh hasil pengujian regresi, yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,219 dengan nilai t-hitung 3,474 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_3$  diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan *Agency Theory*, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas pengawasan dan kekuatan mekanisme kontrol *principal* terhadap agen, termasuk sistem pengendalian internal, struktur monitoring, serta mekanisme pelaporan yang transparan (Okta & Nursanita, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar mampu meningkatkan kinerja melalui optimalisasi sumber daya, akses pendanaan, dan pengawasan yang lebih efektif (Azzahra & Ulynnuha, 2025). Dukungan sistem pengawasan, struktur organisasi, dan alokasi insentif yang tepat memperkuat fungsi monitoring sehingga skala perusahaan berperan dalam menekan konflik keagenan dan mendorong efektivitas pengelolaan perusahaan (Sutisna *et al.*, 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* dalam menekan konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dan memperkuat kepercayaan stakeholder. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Putri *et al.*, (2025), Elfania dan Akhirruddin (2026), serta Oktavia dan Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung oleh hasil pengujian regresi, yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,119$  dengan nilai t-hitung  $-1,945$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,053 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_4$  ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan *Agency Theory*, *leverage* seharusnya menjadi mekanisme disiplin yang mendorong agen mengelola risiko keuangan dengan hati-hati melalui pengawasan *principal* dan kreditor (Okta & Nursanita, 2025). Namun, penelitian ini menunjukkan tingkat *leverage* belum berperan optimal sebagai alat pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Struktur pendanaan masih memungkinkan manajemen menjaga fleksibilitas tanpa menimbulkan tekanan keuangan berlebih (Azzahra & Ulynnuha, 2025). Efektivitas *leverage* tergantung pada mekanisme pengawasan, kualitas audit, dan insentif yang selaras untuk menekan *agency cost* (Sutisna *et al.*, 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini belum sejalan dengan *Agency Theory* dalam menekan konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari *et al.*, (2025), Elfania dan Akhirruddin (2026), serta Amalia dan Khuzaini (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa kesempatan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung oleh hasil pengujian regresi, yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,026$  dengan nilai t-hitung  $-0,424$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,672 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_5$  ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kesempatan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan *Agency Theory*, kesempatan pertumbuhan seharusnya menjadi indikator prospek strategis yang

memandu agen dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Okta & Nursanita, 2025). Namun, penelitian ini menunjukkan peluang pertumbuhan belum berperan optimal sebagai mekanisme pengendalian maupun insentif. Perencanaan dan implementasi strategi pertumbuhan masih belum maksimal, sehingga potensi peningkatan kinerja belum terealisasi (Azzahra & Ulynnuha, 2025). Efektivitasnya tergantung pada mekanisme pengawasan, insentif, dan koordinasi agar keputusan agen selaras dengan tujuan principal (Sutisna *et al.*, 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini belum sejalan dengan *Agency Theory* dalam menekan konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu mengonversi peluang pertumbuhan menjadi kinerja yang nyata dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Anto *et al.*, (2021), Putri (2025), serta Sugiyanto *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa kesempatan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, serta kesempatan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kesempatan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang tercermin dari nilai *adjusted R square* yang relatif kecil, yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kesempatan pertumbuhan perusahaan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, seperti kepemilikan institusional, struktur dewan komisaris, *corporate governance*, maupun iprofitabilitas, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya jelaskan yang lebih kuat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1790.
- Agustiningsih, W., & Septiani, N. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Anisah, N., & Hartono, U. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1048–1056. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n4.p1048-1056>
- Anto, L. O., Salni, Hajar, I., & Yusuf. (2021). The role of capital structure and growth opportunity on company performance. *Quest Journals: Journal of Research in Business and Management*, 9(8), 66–72.

- Aryanti, R. M., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2021). Pengaruh enterprise risk management terhadap kinerja perusahaan dengan intellectual capital sebagai variabel moderasi. *Jurnal Risma*, 1(3), 141–158.
- Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(2), 275–284.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggung, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi industri manufaktur dalam meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 44–55.
- Azzahra, V. F. P., & Ulynnuha, O. I. (2025). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan biaya agensi terhadap financial distress (Studi kasus pada perusahaan consumer goods sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023). *Edunomika*, 9(2), 1–13.
- Burhan, A. H., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1798>
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 43–54. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p43-54>
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2).
- Elfania, I., & Akhiruddin, A. (2026). Pengaruh leverage, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. *JTMIT*, 5(1), 200–209. <https://doi.org/10.55826/jtmit.v5i1.1493>
- Ernawatiningsih, N. P. L., Suryandari, N. N. A., & Prabahyanti, A. A. I. L. (2025). Analysis of the Influence of Company Characteristics on Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(03), 774–781.
- Ernawatiningsih, N. P. L., Endiana, I. D. M., & Putri Murtika, N. P. A. D. (2025). Pengaruh mekanisme corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan food and beverage. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 17(1), 116–127.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1718–1727. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hanifah, S. F., & Widiawati. (2020). Pengaruh peluang pertumbuhan dan rasio pengembalian aktiva terhadap penahanan kas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 39–47.
- Herliana, A., & Wijayanti, R. (2025). Efektivitas manajemen risiko perusahaan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan: Peran moderasi tanggung jawab lingkungan perusahaan (TJL). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(2), 615–628. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i2.6993>
- Hidayat, N. T., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2025). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1372–1382. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1300>

- Kartikasari, E. D., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016–2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017–2020. *Jurnal EMBA*, 10(2), 337–345.
- Leonardo, N. T., & Michael. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap struktur modal. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), 187–212. <https://doi.org/10.56910/jvm.v10i3.517>
- Muslih, M., & Maghfiroh, O. I. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 134–144.
- Mongan, F. F. A., & Suryandari, N. N. A. (2025, November). Corporate Governance and Financial Performance as Determinants of Earnings Management: Empirical Evidence From Indonesia. In *International Conference on Religious and Cultural Sciences* (Vol. 7, No. 1, pp. 113-122).
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Mutiara, I. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 155–169.
- Nursida, N., & Yusniawati, E. (2024). Pengaruh penghindaran pajak dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan: Peran moderasi tindakan korporat. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4).
- Okta, A. D. K., & Nursanita. (2025). Analisis teori keagenan, peran tata kelola, dan peran tata kelola bisnis untuk mengatasi konflik kepentingan. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (SEKP)*, 3(2), 43–54.
- Oktavia, V. A., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–15.
- Purwanti, T. (2021). Pengaruh leverage, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan go public. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 858–865.
- Putri, D. Y., Wahyuni, L., & Putri, R. D. (2025). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 347–355.
- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 1–10.
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1).
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai pemoderasi. *Edunomika*, 8(4), 1–12.
- Sianipar, R. C. J., Kotel, P. A., & Pratama, A. P. (2023). Kinerja industri manufaktur pada masa pandemi Covid-19. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 2(1), 16–28.
- Sugiyanto, S., Nurzaman, E., Kartolo, R., & Febrianti, F. D. (2025). Moderasi sustainable governance atas pengaruh governance risk management and compliance, enterprise resource planning, growth opportunity terhadap kinerja perusahaan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 29–39.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai

- perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 77–81.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri perbankan Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 292–300. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Suryandari, N. N. A. (2025). Analisis Peran Internal Control, Accounting Compliance, Etika, Keadilan Kompensasi, dan Komitmen Organisasi dalam Menekan Kecenderungan Accounting Fraud. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 1688-1701.
- Suryandari, N. N. A., Arie, A. A. P. G. B., & Wijaya, I. G. W. E. (2021). Faktor Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akses*, 13(2), 102-117
- Suryandari, N. N. A., Bana, E., Ernawatiningsih, N. P. L., & Bhegawati, D. A. S. (2026). The Role of Auditor Personality in Detecting Corporate Fraud. *Corporate Law & Governance Review*, 8(1).
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi literatur terkait peranan teori agensi pada konteks berbagai issue di bidang akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Suwisma, R., Rais, R. G. P., Haykal, M., & Razif, R. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019–2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(2), 252–264. <https://doi.org/10.29103/jam.v%vi%i.11749>
- Tumonggor, G. V., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. B. (2023). Evaluasi pengungkapan manajemen risiko berdasarkan POJK No. 44 Tahun 2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 7(4), 497–506.
- Winarto, A. J., & Chariri, A. (2022). The effect of enterprise risk management and firm financial performance: Empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36342>
- Wulandari, W., Meisarah, H., Mulyana, S., & Arsyadona, A. (2025). Literature review: Pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 122–132. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3596>